

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018

Meilani Purwanti

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung

Endang Puji Rahayu

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung

Abstrak

Tujuan_ Tujuan dari Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Desain/Metode_ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang menggunakan data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca dengan Teknik sampling menggunakan purposive sampling dimana dalam penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan atau karakteristik tertentu.

Temuan_ Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *free cash flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara Bersama sama *good corporate governance* dan *free cash flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Implikasi_ Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan agar pihak perusahaan dapat mengelola pendapatan dan keuntungan karena akan menghasilkan keuntungan bagi para investor, sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan pihak manajemen harus dapat mengendalikan laporan keuangan secara efektif dan efisien.

Originalitas_ Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi 2018

Tipe Penelitian_ Studi Literatur

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Manajemen Laba.

I. Pendahuluan

Hasil kegiatan atau aktivitas dari sebuah entitas berupa informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan ekonomi, agar dapat bermanfaat informasi harus memiliki kemampuan untuk memprediksi kejadian, memberikan umpan balik serta penyajiannya tepat waktu. Selain itu harus bersifat netral dan dapat diverifikasi sebagai dasar bahwa informasi keuangan dapat diandalkan, semua informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan oleh manajer perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan hasil pencapaian atas kinerja sesungguhnya. Laporan keuangan yang menjadi fokus utama pihak eksternal perusahaan salah satunya laporan laba rugi. Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi bisnis suatu entitas selama periode tertentu, dimana laporan ini memberikan informasi kepada kreditur dan investor untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas pada masa yang akan datang (Giri, 2012).

Manajer menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang di percayakan kepadanya. Laporan keuangan yang diterbitkan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan, kinerja, serta perubahan suatu posisi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak berkepentingan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan berdasarkan objeknya dapat dibagi menjadi dua yaitu pihak internal (manajemen dan karyawan) dan pihak eksternal (pemegang saham, calon investor, kreditur, calon kreditur, pemerintah, dan masyarakat lainnya). Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan informasi penting bagi para pemakainya. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajer harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (IAI, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *good corporate governance* dan *free cash flow* berimplikasi pada tindakan manajemen laba. *Good corporate governance* dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba berdasarkan prinsip dari *good corporate governance* itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian **Rahmawati (2013)** yang menyatakan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dapat mengurangi tindakan manipulasi laba oleh manajemen.

Pada tahun 2011, kasus terbaru menjerat Toshiba Corporation, perusahaan asal Jepang ini tengah mengalami skandal akuntansi sebesar \$1,2 Milyar. Skandal ini dimulai dari Top Manajemen menargetkan keuntungan realities secara sistematis sehingga memaksakan terjadinya kecacatan akuntansi untuk menghilangkan jejak. Kasus ini pun tidak bias dideteksi oleh pihak ketiga karena penyimpangan akuntansi yang sangat terampil. Perusahaan berusaha untuk menunda pembukuan kerugian yang ada.

Kasus kejanggalan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai self regulatory organization (SRO) untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. Kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$ 809.846 pada tahun 2018 atau setara Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibandingkan total pendapatan tahun 2018 (**Donald Banjarnahor, 02 mai 2019**).

Kasus yang serupa juga pernah terjadi di Indonesia, salah satunya berasal dari PT Indofarma. Kasus berawal ketika pada tahun 2002 Bapepam menemukan bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam persediaan tahun 2001. Sehingga berakibat *overstated* pada persediaan dan *understated* pada harga pokok penjualan, sehingga laba yang disajikan menjadi *overstated* (**Sulistiawan dkk, 2011**). Kasus yang serupa terjadi pada tahun 2005 yang melibatkan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Dimana PT KAI terbukti mencatat keuntungan sebesar Rp. 6,9 miliar padahal keadaan yang sebenarnya adalah perusahaan sedang mengalami kerugian sebesar Rp. 63 miliar. Selain itu, PT KAI mengakui pajak pihak ketiga sebagai asset, penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan sebesar Rp. 24 miliar diakui sebagai kerugian secara bertahap selama lima tahun, bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya disajikan dalam neraca sebagai bagian dari hutang, dan PT KAI tidak melakukan pencadangan kerugian tidak tertagihnya kewajiban pajak yang dibebankan ke pelanggan (bisnis.tempo.co). ketika saham PGN anjlok hingga 23,32% menjadi Rp. 7.400 dari Rp. 9.650. Hal ini terjadi karena adanya *insider trading* yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan sendiri yang lebih mengetahui informasi perusahaan, sehingga dilakukan transaksi besar-besaran terhadap saham perusahaan tersebut dalam waktu yang hampir bersamaan. Kejadian ini juga dipicu keterlambatan pihak PGN dalam melaporkan penundaan proyek pipanisasi SSWJ (*South Sumatera– West Java*) (**Sulistiawan, 2011**).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

II. Kajian Teori

Good Corporate Governance

Sulistyanto (2014:134), *good corporate governance* adalah : “Secara definitif, *good corporate governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*-nya. Untuk itu ada dua hal yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan.”

Agoes dan Ardana (2014:107), *good corporate governance* adalah: “Konsep GCG merupakan upaya perbaikan terhadap sistem, proses dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan suatu organisasi yang pada essensinya mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak, dan kewajiban semua pemangku kepentingan dalam arti luas dan khususnya organ RUPS, Dewan Komisaris, dan Dewan direksi dalam arti sempit. Namun harus disadari bahwa betapa pun baiknya suatu sistem dan perangkat hukum yang ada, pada akhirnya yang menjadi penentu utama adalah kualitas dan tingkat kesadaran moral dan spiritual dari para aktor/pelaku bisnis itu sendiri.”

Penulis mengambil indikator *good corporate governance*, Menurut **(Sutedi,2012:134-135)** sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Kebanyakan pemegang saham perorangan kurang mempedulikan hak-hak mereka seperti menggunakan hak suara dan mengawasi kegiatan *board of director* dan manajemen perusahaan, ini dikarenakan jumlah saham yang mereka miliki relatif kecil, hal ini berbeda dengan *institutional ownership* yang memiliki jumlah saham yang relatif besar. Oleh karena itu, peran *institutional ownership* dalam perwujudan GCG semakin meningkat karena dapat mengurangi *agency problem* dengan cara melakukan pengawasan yang lebih efektif **(Hutagalung, 2012:39)**.

Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah *Cash Flow* yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya **(Agus Sartono, 2010 : 101)**. Menurut **Brigham dan Houston (2010: 109)** yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar, bahwa *Free cash flow* adalah : “Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.”

Penulis mengambil indikator *Free Cash Flow* Menurut **Brigham & Houston (2010:67)** sebagai berikut :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{Investasi Bersih pada Modal Operasi}$$

Keterangan :

- NOPAT (Net Operating Profit After Tax) = EBIT (1 – Tarif Pajak)
- Investasi Bersih Modal = Total Modal Operasi – Total Modal Operasi_{t-1}
- Total Modal Operasi = Modal Kerja Operasi + Aset Tetap Bersih
- Modal Kerja Operasi Bersih = Aset Lancar – Kewajiban Lancar Tanpa Bunga

Menurut **Harahap (2011 : 260)**, elemen-elemen dalam laporan *Free cash flow* :

1. Kegiatan Operasi Perusahaan (*Operating*)

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup : kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian

servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

2. Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan/Pendapatan (*Financing*)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjamkan dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu. Semua transaksi yang mempengaruhi pos utang dimasukkan ke dalam kelompok ini termasuk yang jangka pendek.

3. Arus kas dari investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi

Manajemen Laba

Fahmi (2011: 321) menyatakan bahwa manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*), tindakan tersebut didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Indikator yang digunakan (**Muid, 2005 dalam Ratmono, 2014**), yaitu :

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{Sales_{it}} - \frac{TAC_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total accruals i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

DAC_{it} = Discretionary Accrual perusahaan I pada period ke t

Sales_{it} = Penjualan periode tes

TAC_{t-1} = Total Accruals periode dasar

Sales_{t-1} = Penjualan periode dasar

Teori Keagenan

Fahmi (2015:65) Mendefinisikann Teori Keagenan (*Agency Theory*) sebagai berikut : “Agency Theory (Teori Keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agent dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “nexus of contract”.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Sumber data yang berasal dari dari website Bursa Efek Indonesia data yang dimaksud meliputi laporan keuangan sub sektor transportasi tahun 2018.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana dalam penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan atau karakteristik tertentu Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Selanjutnya dilakukan dengan uji hipotesis yaitu Uji t dan Uji F, dengan menggunakan SPSS 23.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau beberapa variabel bebas (independen), dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata - rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui.

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.150	.074		2.018	.051		
GCG	-.363	.141	-.348	-2.578	.014	.940	1.064
FCF	-1.659E-15	.000	-.417	-3.086	.004	.940	1.064

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2020

Pada tabel 4 dapat memperlihatkan bahwa pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier berganda persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ Menjadi } Y = 0,150 - 0,363 X_1 - 1.659E-15 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
 a = Konstanta
 X_1 = *Good Corporate Governance*
 X_2 = *Free Cash Flow*
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 e = Epsilon

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a = 0,150 merupakan nilai Y yang artinya jika variabel *independent* yaitu *good corporate governance* dan *free cash flow* nilainya 0 (tidak berubah) maka nilai variabel *dependen* yaitu manajemen laba sebesar 0,150.
- $X_1 = -0,363$ artinya Koefisien *good corporate governance* bertanda Negatif, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berhubungan Negatif dengan manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa jika *good corporate governance* naik maka manajemen laba akan naik. Karena pada saat kepemilikan institutional, maka pengawasa terhadap tindakan manajer untuk manajemen laba dapat dilakukan dengan lebih ketat.
- $X_2 = 1.659E-15$ artinya Koefisien *free cash flow* bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berhubungan negatif dengan manajemen laba maka dapat disimpulkan bahwa jika *free cash flow* naik maka manajemen laba pun akan semakin besar. Karena pada penelitian ini *free cash flow* yang tinggi terindikasi mengalami konflik keagenan yang lebih besar dimana tindakan manajemen yang cenderung melakukan tindakan oportunistis untuk mencapai keuntungan pribadi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar presentase untuk variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantaranol dan satu.

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.605 ^a	.366	.332	.20419	2.255

- a. Predictors: (Constant), FCF, GCG
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2020

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa dari hasil output data SPSS 23 yang sudah diolah terdapat nilai R² (R square) diperoleh nilai 0,366 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa total X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y adalah sebesar 36,6% sedangkan sisanya sebesar 63,4% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel *good corporate governance* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba secara keseluruhan maka dilakukan uji F dengan satu pihak dalam taraf 5%.

Uji Hipotesis
Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai f hitung dan f tabel Maka f hitung yang dilihat dari tabel Anova pada output SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.891	2	.445	10.680	.000 ^b
Residual	1.543	37	.042		
Total	2.433	39			

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba
- b. Predictors: (Constant), FCF, GCG

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2020

Pada tabel 6 Anova dapat memperlihatkan bahwa hasil pada perhitungan diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 10,680. Sedangkan f tabel pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat bebas $df = n - k - 1$ maka $30 - 2 - 1$ sama dengan 27 ialah 3,34. dengan demikian diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,680 > 3,25$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara *good corporate governance* dan *free cash flow* terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yang artinya *good corporate governance* dan *free cash flow* memiliki pengaruh berarti terhadap manajemen laba .

Uji Parsial (Uji t)

Uji t terlebih dahulu harus mencari nilai t hitung dari masing-masing variabel X1 dan X2. Setelah itu thitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel jika t hitung lebih besar dari t tabel maka signifikan.

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.150	.074		2.018	.051
GCG	-.363	.141	-.348	-2.578	.014
FCF	-1.659E-15	.000	-.417	-3.086	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2020

Pada tabel 7 dapat memperlihatkan bahwa pada tabel *coefficient* t hitung diperoleh dengan nilai sebesar -0,348 untuk variabel Perputaran Piutang (X1) dan untuk *good corporate governance* (X2) t hitung sebesar -0.417. Sedangkan untuk mencari nilai t tabel dapat dilihat dari distribusi t tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan $df = n - k$ maka $40 - 2$ sama dengan 38 yaitu 2,026. diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -2,578 maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,026 < -2,578$ dan $sig\ 0,014 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa jika H_0 diterima, artinya *good corporate governance* (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yang artinya *good corporate governance* memiliki pengaruh berarti terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk *free cash flow* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3.086 maka diperoleh hasil $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-3.086 > -2,026$ dan $Sig\ 0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa jika H_0 diterima, artinya *free cash flow* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 yang artinya *free cash flow* memiliki pengaruh berarti terhadap likuiditas .

Pembahasan

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* secara Parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi tahun 2018

Dengan menggunakan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -2.887. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0.05, maka kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi presentase kepemilikan institusional maka semakin rendah terjadinya tindakan manajemen laba (Y). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari dan Nugroho (2014). Dengan tingginya presentase saham yang dimiliki institusi, maka pengawasan yang ketat dapat dilakukan untuk mengawasi tindakan oportunistik manajer dengan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat merugikan investor (Midiastuti dan Machfoedz, 2003).

Analisis Pengaruh *Free Cash Flow* secara Parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* (X₂) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Y) dengan nilai signifikan t_{tabel} sebesar 1.687 , adapun koefisien regresi dari *free cash flow* (X₂) bernilai negatif 2.887. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa *free cash flow* (X₂) negatif signifikan terhadap manajemen laba (Y) tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kodriyah dan Fitri (2017) serta Bukit dan Nasution (2015) yang juga menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengidentifikasi bahwa terjadi tindakan manajemen laba.

White et al (2003) menyatakan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan, karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan deviden. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi *free cash flow* pada

suatu perusahaan akan mencerminkan laba yang semakin sehat sehingga kemungkinan tindakan manajemen laba di minimalisir, karena terdapat *free cash flow* untuk mendukung kinerja dan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Free Cash Flow* secara Simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi tahun 2018

Dalam penelitian ini, peneliti telah menguji secara simultan pengaruh *good corporate governance* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan *good corporate governance* dan *free cash flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini disebabkan karena diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,23, dengan demikian diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,680 > 3,23$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara *good corporate governance* dan *free cash flow* terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Selain itu hal yang menyebabkan *good corporate governance* dan *free cash flow* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan dengan tingginya presentase saham yang dimiliki institusi, maka pengawasan yang ketat dapat dilakukan untuk mengawasi tindakan oportunistik manajer dengan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat merugikan investor (**Midiastuti dan Machfoedz, 2003**).

V. Penutup

Kesimpulan penulis mengenai pengaruh *good corporate governance* (X_1) dan *free cash flow* (X_2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 adalah sebagai

1. *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar *good corporate governance* dapat menurunkan tindakan manajemen laba. Hasil tersebut dapat terjadi karena dengan semakin tingginya presentase kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap tindakan manajer untuk manajemen laba dapat dilakukan dengan lebih ketat.
2. *Free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar *free cash flow* maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hasil tersebut dapat terjadi karena *free cash flow* yang tinggi terindikasi mengalami konflik keagenan yang lebih besar dimana adanya keinginan manajemen yang cenderung melakukan tindakan oportunistis untuk mencapai keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Saran

Bagi Perusahaan

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan harus dapat mengelola keuntungan dan pendapatan yang baik agar menghasilkan keuntungan bagi para investor, sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.
 - b. Pihak manajemen harus dapat mengendalikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar tidak ada yang melakukan *fraud*.
 - c. Untuk menghasilkan keuntungan manajemen laba perusahaan harus dapat mengendalikan *good corporate governance* dan *free cash flow* sebaik mungkin secara efektif dan efisien.

2. Bagi Investor

Bagi Investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan yang menyangkut manajemen laba perusahaan. Investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan untuk mengantisipasi keadaan perusahaan yang akan datang.

Saran Pengembangan Ilmu

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia agar hasilnya dapat lebih mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang diperkirakan akan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap manajemen laba.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah proxi good corporate governance lainnya seperti ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit.

Daftar Pustaka

- Agoes Sukarno dan Ardana Icernik. 2014. Etika Bisnis Dan Profesi. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Andrian, Sutedi. 2015. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta : BPPE.
- Brigham, Eugene, F., and Houston, J, F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (*Essential Of Financial Management*). Edisi 11, Buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Ferdinan Giri, Efraim. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Yogyakarta : UPP. STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Hutagalung, R.P. Hamdan dan Z. Siregar. 2012. Analisis Merfometrik Dan Sifat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Revisi 2011. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas. Edisi Revisi. 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Kodriyah dan Anisah Fitri. 2017. Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Akuntan*. Vol. 3 (2) : 64-76.
- Rahmawati, Is'ada. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba. Pada perusahaan perbankan. *Accounting Analysis Jurnal*, vol.2(1):10-18.
- Sulistiawan, Dedhy, Yeni Januaksi, dan Liza Alvian. 2011. *Creative Accounting: Menggunakan manajemen laba dan skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiyanto, Sri H. 2015. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT Grasindo.

Halaman Web :

www.internasional.kontan.co.id diakses 27 februari 2017

www.cnbcindonesia.com (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-17-70218/laporan-laba-janggal-ojk-minta-bei-periksa-manajemen-garuda>)

www.idx.com